

ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING TERHADAP TINGKAT AKURASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT TONGGAK AMPUH BATURAJA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Aldi Yudha Pratama¹, Yuniarti Anwar², Harby R. Wiralaga³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹ aldiypratama18112@gmail.com, ² yuniartianwarsemsi@gmail.com, ³ wiradinamika@gmail.com

Abstrack

This research is entitled Analysis of the Application of Activity Based Costing to the Accuracy of Calculation of Cost of Production at PT Tonggak Ampuh Baturaja in Ogan Komering Ulu Regency. The formulation of the problem in this study is how to apply activity based costing to the level of accuracy in calculating the cost of production at PT Tonggak Ampuh Baturaja in Ogan Komering Ulu Regency. In this study using descriptive methods with data collection techniques by means of observation, interviews, documentation and literature study. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis technique using activity based costing method. Based on the results of the research, the calculation of the cost of goods sold by the company does not explain in detail the imposition of the cost of production. Factory overhead costs are not allocated to each product in real terms but only use one cost driver. If it is seen from the cost of production which is calculated based on the activity based costing method and the company's method in 2022, the product has a cost difference from the company's method. This is because the charging of overhead costs in the activity based costing method is charged according to the activities consumed by the product, while the company's method of charging overhead costs is proportional to the number of units produced.

Keywords: Cost of Production, Activity Based Costing Method, Production Costs.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Penerapan Activity Based Costing Terhadap Tingkat Akurasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Tonggak Ampuh Baturaja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Activity Based Costing Terhadap Tingkat Akurasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT Tonggak Ampuh Baturaja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode activity based costing. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan harga pokok yang dilakukan perusahaan tidak menjelaskan secara rinci pembebanan harga pokok produksi. Biaya overhead pabrik tidak dialokasikan ke masing-masing produk secara nyata melainkan hanya menggunakan satu pemicu biaya. Jika dilihat dari harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode activity based costing dan metode perusahaan pada tahun 2022 maka untuk produk memiliki selisih biaya dari metode perusahaan. Ini dikarenakan pada pembebanan biaya overhead pada metode activity based costing pembebanan biaya sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi produk sedangkan metode perusahaan pembebanan biaya overhead dilakukan proposional dengan jumlah unit yang diproduksi.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Activity Based Costing, Biaya Produksi.

PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi berkaitan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan oleh perusahaan dapat berbeda beda. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga

pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan pekerjaan proyek, serta sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dalam *functional based system* atau sistem tradisional, perhitungan biaya didasarkan asumsi bahwa produk individual menyebabkan timbulnya biaya, dengan asumsi bahwa pembebanan biaya keproduk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi, apabila kita menghitung biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, hal ini tidak menjadi masalah jika menggunakan sistem tradisional namun akan menjadi masalah jika kita menghitung biaya *overhead*.

PT Tonggak Ampun Baturaja merupakan perusahaan yang berperan sebagai produsen dalam pembuatan beton, dalam kegiatan keuangan PT Tonggak Ampun masih menggunakan metode yang tradisional atau tidak menggunakan metode khusus sehingga masih terjadi kesalahan perhitungan mengenai dana yang dikeluarkan dalam pembuatan tiang cor beton, untuk mengatasi kelemahan sistem tradisional maka digunakan metode perhitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas atau *activity based costing* (ABC) yang akan membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengalokasikan biaya *overhead* yang lebih akurat, dengan menggunakan metode *activity based costing* penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh sehingga perhitungan harga pokok dalam penjualan tiang cor beton menjadi lebih akurat dan mengurangi tingkat kerugian yang akan dialami perusahaan

LANDASAN TEORI

Activity Based Costing

Menurut Rudianto (2016:245) "*activity based costing* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh aktivitas". Sedangkan menurut Witjaksono (2015:71) "*activity based costing* adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa". Dengan demikian *activity based costing* adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat

biaya produk atau jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang..

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting dalam suatu penetapan harga jual produk. Berikut adalah pengertian harga pokok produksi menurut beberapa ahli. Mulyadi (2012:38) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Menurut Firmansyah (2013:57), harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Full costing

Full costing merupakan metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari beberapa biaya diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable ataupun tetap. Mulyadi (2012:67). Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap). ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Variabel costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari beberapa biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable. Mulyadi (2012:67).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Kol Berlian Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Kode Nomor telepon: 0735 320056'. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sunyoto (2013:38), metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau

karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Adapun jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Interview, dokumentasi dan Studi Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif untuk mengukur penerapan *activity based costing* terhadap tingkat akurasi perhitungan harga pokok produksi pada PT Tonggak Ampuh Baturaja di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut:

Perhitungan *Activity Based Costing*, tujuan utama menggunakan rumus activity based costing adalah memperoleh harga produk setiap unit. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan biaya harga per unit, bisa menjumlahkan total biaya utama dengan total biaya overhead. Selanjutnya bagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Total Biaya Utama = Biaya Utama x Volume Produksi
Total Biaya Overhead = Biaya Overhead x Volume Produksi
Harga Per Unit = $\frac{\text{Total Biaya Utama} + \text{Total Biaya Over Head}}{\text{Jumlah unit yang di produksi}}$
Jumlah unit yang di produksi = $\frac{\text{Biaya utama} \times \text{Volume produksi} + (\text{Biaya Over Head} \times \text{Volume Produksi})}{\text{Biaya per unit}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan PT Tonggak Ampuh yaitu pembuatan tiang listrik beton untuk memenuhi kebutuhan pihak PLN dan juga sebagai penyedia sarana untuk memenuhi kebutuhan instansi atau masyarakat pada umumnya. Bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk membuat ready mix atau campuran beton adalah berupa material alami (pasir), agrerat halus (sement), agrerat kasar (batu pecah) antara lain chipping ukuran ½, dan shipplit atau 2/3 serta bahan pendukungnya adalah air.

Proses produksi merupakan suatu cara atau metode dan teknik dalam menciptakan suatu produk melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia yang meliputi bahan baku, mesin, dan sumber daya manusia. Untuk menghasilkan produk konstruksi pada yaitu berupa ready mix atau dikenal secara umum campuran beton yang digunakan untuk gedung- gedung, perumahan, landasan, maupun tiang beton. Proses produksi yang dilakukan oleh PT Tonggak

Ampuh yaitu :

1. Tahap Persiapan dan Penyediaan Bahan
 - a. Perlu dipersiapkan kuantiti pekerjaan guna mengetahui banyaknya bahan yang harus disediakan (semen, pasir, kerikil, air) dan lain-lain.
 - b. Alat-alat/ perlengkapan selengkap- lengkapnya dan dengan kondisi yang baik terutama mixer, vibrator, dan perlengkapan untuk ada kalanya perlu kerja sampai malam dan sedang bekerja hujan datang.
 - c. Perlu juga dipersiapkan tenaga kerja tambahan / pengganti apabila pekerjaan itu terlaksana lebih dari 8 jam.
2. Tahap Penimbangan

Tahap selanjutnya dari produksi ready mix adalah penimbangan material bahan baku menggunakan mesin batching plant, batching plant ini dioperasikan 2 orang tenaga kerja yaitu operator ahli dan asisten operator, menggunakan energy listrik dan genset. Material bahan baku diangkut menggunakan excavator yang dioperasikan oleh satu orang tenaga kerja, excavator mengangkut agrerat pasir ke tempat penyaringan agrerat almi, sedangkan loeder mengangkut material chipping, pasir, shippilt ke tempat collbing penimbangan.

Harga pokok produksi pada perusahaan adalah harga pokok kisaran yang telah dianggarkan sebelumnya melalui harga penawaran melalui proses pekerjaan adapun harga pokok produksi secara umum adalah pada mutu beton yang menjadi pokok dari harga konstruksi itu sendiri dan anggaran biayanya kadang tidak sesuai dengan pemakaian secara nyata. Pada anggaran rencana PT Tonggak Ampuh untuk harga anggaran beton atau ready mix dalam pembuatan ruas jalan harga pokok penjualan adalah Rp 1.350.000. Sehingga pada anggaran 2022 yang dikerjakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Ringkasan Data Produksi PT Tonggak Ampuh untuk Anggaran 2022

Ukuran/Ruas	Volume (m3)	HPP/M ³	Nila (Rp)
600m x 6 x 0.20 x 0.07	1.225	785.721	854.010.000
400m x 6 x 0.18 x 0.07	3.441	785.721	2.364.330.000
680m x 6 x 0,18 x 0.07	767	785.721	547.740.000
Total			3.766.080.000

Dalam akuntansi biaya terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, satu diantaranya adalah metode *activity based costing*. Menghitung harga pokok konstruksi dengan menggunakan Metode *activity based costing sistem*. Untuk mengetahui keakuratan pada harga pokok produksi maka terlebih dahulu perlu mengidentifikasi biaya-biaya keseluruhan produk

termasuk biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*.

Pemakaian bahan baku, bahan baku dalam perusahaan konstruksi khususnya bagian produksi yaitu berupa agrerat halus dan agrerat kasar atau disebut material. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk berproduksi tahun 2022 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.
Bahan Baku Pembuatan Tiang Listrik Beton

No	Material	Total Biaya
1	Semen	222.264.000
2	Pasir	45.813.600
3	Shiplit	45.360.000
4	Chipping	49.140.000
Jumlah		362.577.600

Pemakaian biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji pokok, tunjangan, lembur, kubikasi, uang transport dan lain-lain. Jumlah pemakaian Biaya Tenaga Langsung yang digunakan untuk berproduksi tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Biaya Tenaga Kerja Langsung Tiang Listrik Beton

Jenis Produksi	Total Biaya
Tiang Listrik Beton	118.945.000

Penggunaan sumber daya tidak langsung akan menimbulkan biaya tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Berdasarkan Tabel, biaya *overhead* pabrik yang ditimbulkan akibat penggunaan sumber daya tidak langsung meliputi :

1) Unit Level Activity Cost

Unit level activity cost adalah biaya aktivitas yang timbul pada unit level activity sebagai akibat dari penggunaan sumber daya oleh aktivitas tertentu. Aktivitas yang timbul pada level ini adalah penggunaan bahan penolong sehingga biaya yang ditimbulkan yaitu biaya penggunaan bahan penolong. Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi ready mix terdiri atas bahan pelumas, minyak, air aki dan bahan kendaraan yang lain-lain. Total biaya penggunaan bahan penolong selama mengerjakan pembuatan tiang listrik

cor beton tersebut yaitu di mulai bulan Mei sampai Juli 2022 sebesar Rp 15.261.000. Penggunaan biaya bahan penolong dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.
Ringkasan data produksi PT Tonggak Ampuh Untuk Berproduksi Tahun 2022

Jenis Produksi	Biaya Bahan Penolong (Rp)
Tiang Listrik Beton	15.261.000

2) Batch Level Activity Cost

Batch level activity cost adalah biaya aktivitas yang timbul pada *batch level activity* sebagai akibat dari penggunaan sumber daya oleh aktivitas tersebut yang meliputi :

- a) Biaya pengangkutan Ready mix Biaya pengangkutan campuran (Ready mix) merupakan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan dengan pengiriman ke tempat pembongkaran atau pemesan. Total biaya pengangkutan selama bulan pengerjaan yaitu Mei hingga Juli tahun 2022 adalah sebesar Rp. 20.000.000.
- b) Biaya penggunaan listrik
Sumber daya tenaga yang digunakan oleh perusahaan dalam berproduksi adalah termasuk listrik yang dipasok dari PLN. Sumber daya listrik digunakan untuk penerangan dan mesin. Adapun penggunaan listrik untuk bulan pengerjaan pekerjaan yaitu tiga bulan sebesar Rp 17.108.250.

Tabel 5.
Rincian Biaya Listrik pada PT Tonggak Ampuh Untuk berproduksi Tahun 2022 bulan Mei-Juli

Uraian	Biaya (Rp)
Pemakaian Mesin	11.211.650
Pemakaian Lampu Listrik	5.896.600
Jumlah	17.108.250

Biaya pemakaian bahan bakar

Penggunaan bahan bakar solar dalam perusahaan konstruksi termasuk kebutuhan primer penggerak produksi yaitu pada *concrete mixer* yaitu selain untuk mencampur material juga sebagai bahan bakar mesin *concrete mixer* tersebut. Adapun penggunaan solar selama pengerjaan paket anggaran tersebut yaitu Rp 91.875.000.

3) Product Sustaining Activity Cost

Product Sustaining Activity Cost adalah biaya aktivitas sebagai akibat dari penggunaan sumber daya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan seperti biaya penggantian saringan filter, filet mobil, isi dynamo. Sedangkan biaya pemeliharaan kendaraan yang dikeluarkan seperti biaya penggantian ban, service mesin, dan kampas rem. Besarnya biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 6.
Biaya pemeliharaan Mesin dan Kendaraan pada PT Tonggak Ampuh
Bulan Mei – Juli 2022

Jenis	Biaya (Rp)
Mesin / Alat	
1. Baching Plant	5.032.000
2. Pcc 200 AW	1.747.000
3. Whell Loeder	3.270.000
Kendaraan	
a. concrete Mixer sebanyak 8 unit	32.575.000
b. DumpTruck sebanyak 6 unit	15.890.000
c. pick up sebanyak 2 unit	6.750.000
Jumlah	65.264.000

4) Facility Sustaining Activity Cost

Facility Sustaining Activity Cost adalah biaya aktivitas yang timbul pada facility sustaining activity sebagai akibat dari penggunaan sumber daya oleh aktivitas tersebut meliputi:

a) Biaya penyusutan mesin dan peralatan

Biaya penyusutan yang dibebankan kepada mesin dan peralatan yang digunakan diperoleh dari perkalian antara tariff penyusutan dengan jumlah jam pemakaian actual. Pemakaian jam kerja mesin actual bervariasi untuk masing-masing mesin dan peralatan produksi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Total jam kerja yang digunakan mesin baching plant mencapai 3000 jam, mesin whell loeder dan excavator berkapasitas 1000- 2500 meter kubik perjam. Biaya penyusutan yang dihasilkan dari metode jam kerja kemudian dikalikan dari jumlah mesin dan peralatan untuk memperoleh total biaya penyusutan mesin dan peralatan. Total biaya penyusutan mesin dan peralatan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7.

**Total Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan pada PT Tonggak Ampuh
Bulan Mei – Juli 2022**

Jenis	Biaya (Rp)
Mesin / Alat	
1. Baching Plant	26.640.000
2. Pcc 200 AW	1.567.800
3. Whell Loeder	83.250
Jumlah	28.291.050

b) Biaya Penyusutan Kendaraan

Kendaraan yang dimiliki PT Tonggak Ampuh berupa concrete mixer, dump truck, dan pick up adalah salah satu factor penunjang produksi terutama concrete mixer yang digunakan dalam penggilingan/pencampuran material dari mesin baching plant. Tafsiran umur kegunaan merupakan kebijakan yang perlu di tetapkan perusahaan yaitu 8 tahun.

c) Perhitungan Pemacu Biaya

Perhitungan pemacu biaya diperlukan untuk menentukan tariff kelompok biaya *overhead* pabrik. Pemacu biaya yang akan dihitung antara lain:

1. Jumlah volume

Jumlah produksi permeter kubi atau volume ready mix yang di produksi untuk anggaran 2022 yang dimulai pada bulan Mei hingga Juli 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.

Jumlah Produksi PT Tonggak Ampuh bulan Mei- Juli 2022

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (M3)
Tiang Listrik Beton	5453

2. Jam Kerja Alat/ peralatan (JKA)

Jam peralatan adalah waktu yang digunakan dalam pemakaian alat untuk memproduksi berbagai macam produk PT Tonggak Ampuh Total konsumsi jam peralatan selama tiga bulan sebesar 900 jam dengan jumlah produksi keseluruhan sebesar 5453 unit. Selanjutnya konsumsi jam peralatan dibebankan pada setiap jenis produk yang dihasilkan pada setiap tahap produksi. Dari konsumsi pemacu biaya jam peralatan yang digunakan pada masing-masing mutu beton dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.

Konsumsi Pemacu Biaya Jam Kerja Alat PT Tonggak Ampuh bulan Mei hingga Juli 2022

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (M3)	Konsumsi JKA(Jam)
Tiang Listrik Beton	5453	899.999

3. Kilowatt Hour (Kwh)

Perhitungan konsumsi Kwh mesin merupakan hasil perkalian antara daya mesin dengan jumlah jam pemakaian mesin tersebut. Lampu yang digunakan sebagai penerangan juga dilakukan dengan cara yang sama. Konsumsi listrik selama tiga bulan sebesar 3450 Kwh.

Tabel 10.

Konsumsi Biaya Kilowatt Hour PT Tonggak Ampuh bulan Mei - Juli 2022

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (M3)	Konsumsi Kwh
Tiang Listrik Beton	5453	3.458,99

4. Jumlah Pengangkutan Ready Mix

Jumlah pengangkutan campuran beton/ ready mix dihitung berdasarkan berapa kali putaran mobil mixer/ beton. Selama bulan Mei hingga Juli 2022, dapat diketahui bahwa pengangkutan campuran beton/ ready mix yang dilakukan PT Tonggak Ampuh sebanyak 124 kali karena satu kali putaran sama dengan 44 kubi sehingga jumlah keseluruhan dari produksi yaitu 5453 kubik dibagi 44 kubik. Jumlah pengangkutan ready mix untuk anggaran 2022 yaitu:

Tabel 11.

Jumlah Kali Pengangkutan Campuran PT Tonggak Ampuh bulan Mei hingga Juli 2022

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (M3)	Jumlah Kali Pengangkutan produk
Tiang Listrik Beton	5453	124 x

5. Pengelompokan Aktivitas

Aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya tidak langsung secara bersama dalam proses produksi ready mix dapat dikelompokkan kedalam satu kelompok. Biaya aktivitas yang timbul merupakan biaya *overhead* bersama yang dikelompokkan dalam satu

kelompok biaya berdasarkan pemacu biayanya. Biaya yang ditimbulkan dari aktivitas penggunaan sumber daya dan potensial pemacu biaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11.
Penggunaan Sumber Daya Tidak Langsung Yang Timbul Pada Produksi Beton PT Tonggak Ampuh Anggaran 2022

No	Sumber Biaya Tidak Langsung	Jenis Aktivitas	Pemacu Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	Penggunaan Bahan Penolong	JV
2	Biaya Penyusutan	Penyusutan M. Baching plant	JKA
		Penyusutan M. PCC.200 AW	JKA
		Penyusutan M. Whell Loeder	JKA JP
		Penyusutan Kendaraan	
3	Biaya Listrik	Pemakaian Mesin	KwH
		Pemakaian Listrik	KwH
4	Biaya Pemeliharaan	Pemeliharaan Mesin	JV
		Pemeliharaan Kendaraan	JP
5	Biaya Pengangkutan	Pengangkutan produk	JP
6	Biaya Pemakaian Bahan Bakar	Pemakaian Bahan Bakar	JP

Biaya *overhead* pabrik tersebut memiliki pemacu biaya yang berbedabeda sehingga perlu dikelompokkan kedalam satu kelompok biaya berdasarkan pemacu biayanya masing-masing. Setelah dikelompokkan maka biaya-biaya tersebut dibebankan kepada masing-masing aktivitas dari tahapan-tahapan produksi berdasarkan pemacu biayanya. Pengelompokan dan pembebanan tersebut akan dilakukan sebagai berikut :

1) Cost Pool 1

Cost Pool 1 merupakan kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemacu biaya jumlah volume yang diproduksi

Tabel 12.
Pengelompokan Biaya aktivitas berdasarkan jumlah volume (JV)

Aktivitas	Biaya Aktivitas
Penggunaan Bahan Penolong	15.261.000
Pemeliharaan Mesin	10.048.999
Total	25.309.999

2) Cost Pool 2

Cost Pool 2 merupakan kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemacu biaya jam kerja alat (JKA). Pemacu biaya jam kerja alat dihitung berdasarkan berapa besar penyusutan penggunaan peralatan dan mesin yang digunakan. Total biaya aktivitas berdasarkan pemacu biaya jam kerja alat

selama pengerjaan proyek anggaran 2022 sebesar Rp 28.291.050 .Secara lengkap pemacu biaya jam peralatan ditampilkan pada tabel:

Tabel 13.

Pengelompokan dan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Pemacu Biaya Jam Kerja Alat (JKA)

Aktivitas	Biaya Aktivitas (Rp)
Penyusutan Mesin Baching Plant	26.640.000
Penyusutan Mesin Pcc 200 AW	1.567.800
Penyusutan Mesin Whell Loeder	83.250
Total	2.8291.050

3) Cost Pool 3

Cost Pool 3 merupakan kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemacu biaya *kilowatt hour* (Kwh).

Tabel 14.

Pengelompokan dan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Pemacu Biaya *Kilowatt Hour* (Kwh)

Aktivitas	Biaya Aktivitas (Rp)
Pemakaian Mesin	11.211.650
Pemakaian Lampu Listrik	5.896.600
Total	17.108.250

4) Cost Pool 4

Cost Pool 4 merupakan kelompok biaya aktivitas yang timbul akibat penggunaan sumber daya tidak langsung berdasarkan pada pemacu biaya jumlah kali pengangkutan produk. Pengelompokan biaya aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 15.

Pengelompokan dan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Berdasarkan Pemacu Biaya Jumlah Kali Pengangkutan

Aktivitas	Biaya Aktivitas (Rp)
Penyusutan Kendaraan	5.5215.000
Pemeliharaan Kendaraan	80.500.000
Pengangkutan Bahan	20.000.000
Pemakaian Bahan Bakar	91.875.000
Total	247.590.000

6. Menghitung Tarif Biaya

Tarif biaya *overhead* pabrik merupakan pembagian antara jumlah biaya *overhead* pabrik yang homogen dalam satu kelompok dengan jumlah konsumsi pemacu biayanya. Hasil pembagian tersebut dinamakan tarif kelompok. Perhitungan tarif kelompok biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel :

Tabel 16.

**Perhitungan Tarif Kelompok Biaya *Overhead* Pabrik PT Tonggak Ampuh
Anggaran 2022**

Kelompok Biaya (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Pemacu Biaya	Tarif Biaya
<i>Cost Pool 1</i>	25.309.999	5.453 JV	9.252,4 / JV
<i>Cost Pool 2</i>	28.291.050	900 JKA	31.434,5/JKA
<i>Cost Pool 3</i>	17.108.250	3450 Kwh	4.958,91/ Kwh
<i>Cost Pool 4</i>	247.590.000	124 JP	1.996.693,55/ JPB

7. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 17.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Per m3 (Rp/m3)
Dengan Metode *Activity Based Costing***

Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	Jumlah HPP/m3 (Rp)
625.525	43.795	116.400	785.721

Harga pokok produksi per meter kubi pada tabel diatas merupakan hasil dari penjumlahan sumber daya langsung dengan sumber daya tidak langsung. Sumber daya langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) sedangkan sumber daya tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik (BOP). Perhitungan biaya *overhead* pabrik dilakukan dengan mengalokasikan biaya *overhead* pada masing-masing produk berdasarkan konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas dengan memperhitungkan semua pemacu biaya yang berkaitan dengan biaya *overhead* yang terjadi.

8. Perhitungan Metode *Activity Based Costing* Pada Anggaran Tahun 2022

Dari hasil perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode *activity based costing* yang telah didapat maka dapat diketahui harga pokok permeter kubik dari pengerjaan untuk proyek paket anggaran tahun 2022.

Tabel 18.

Perhitungan Harga Pokok Metode *Activity Based Costing*

Ukuran/Ruas	Volume (m3)	HPP/m3	Nilai (Rp)
600m X 6 X 0.20 X 0.07	1.225	785.721	525.366.276
400m X 6 X 0.18 X 0.07	3.441	785.721	1.458.565.396
680m X 6 X 0,18 X 0.07	767	785.721	354.028.915
Total			2.337.960.587

9. Pengaruh Perhitungan *Activity Based Costing* dan keakuratannya pada penetapan Harga Pokok

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya perbandingan perhitungan harga pokok produksi pada PT Tonggak Ampuh dengan menggunakan metode tradisional dengan menggunakan *activity based costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19.
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok
Metode Tradisional dan Activity Based Costing

Volume (m3)	HPP/m3	Harga Pokok Metode Tradisional Nilai (Rp)	Harga Pokok Metode <i>Activity Based Costing</i> Nilai (Rp)
1.225	785.721	854.010.000	525.366.276
3.441	785.721	2.364.330.000	1.458.565.396
767	785.721	547.740.000	354.028.915
Jumlah		3.766.080.000	2.337.960.587

Berdasarkan informasi keuangan, dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* menghasilkan harga pokok lebih rendah dari metode perusahaan, ini didasarkan karena pada metode *activity based costing* menelusuri biaya ke objek biaya yang dikonsumsi oleh produk atau ukuran yang diproduksi sedangkan pada metode perusahaan pembebanan biaya overhead pabrik dihitung hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu jumlah unit yang diproduksi, sehingga dari perbandingan tersebut dapat kita ketahui pengaruh keakuratan dari metode *activity based costing* dalam penentuan harga pokok pada perusahaan bahwa metode *activity based costing* dapat dikatakan lebih akurat dalam penentuan harga pokok pada perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan PT Tonggak Ampuh dalam pembuatan tiang listrik cor beton dilakukan dengan melakukan tahap persiapan dan penyediaan bahan baku, tahap penimbangan, tahap pencampuran material, tahap pengangkutan.

Harga pokok produksi per meter kubi yang ada di PT Tonggak Ampuh merupakan hasil dari penjumlahan sumber daya langsung dengan sumber daya tidak langsung. Sumber daya langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) sedangkan sumber daya tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik (BOP). Perhitungan biaya overhead pabrik dilakukan dengan mengalokasikan biaya *overhead* pada masing-masing produk berdasarkan konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas dengan memperhitungkan semua pemacu biaya

yang berkaitan dengan biaya overhead yang terjadi..

Berdasarkan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode *activity based costing* dan metode perusahaan pada tahun 2022 maka untuk produk memiliki selisih dari metode perusahaan. Ini dikarenakan pada pembebanan biaya overhead pada metode *activity based costing* pembebanan biaya sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi produk sedangkan metode perusahaan pembebanan biaya overhead dilakukan proposional dengan jumlah unit yang diproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan *activity based costing* dilakukan dengan menghitung setiap komponen secara keseluruhan dalam kegiatan pembuatan cor beton secara terperinci. Bahan baku terbuat dari semen, pasir, shiplit, dan chipping. Biaya tenaga kerja langsung digunakan untuk pembayaran gaji pokok, tunjangan karyawan, lembur dan transportasi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung atau biaya *overhead* seperti penggunaan bahan penolong dalam pembuatan cor beton seperti bahan pelumas, minyak, air aki, listrik, bahan bakar, pemeliharaan mesin, serta perhitungan penyusutan dari peralatan, mesin, dan kendaraan yang ada di PT Tonggak Ampuh.

Harga pokok produksi per meter kubik yang ada di PT Tonggak Ampuh merupakan hasil dari penjumlahan sumber daya langsung dengan sumber daya tidak langsung. Sumber daya langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) sedangkan sumber daya tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik (BOP). Perhitungan biaya overhead pabrik dilakukan dengan mengalokasikan biaya *overhead* pada masing-masing produk berdasarkan konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas dengan memperhitungkan semua pemacu biaya yang berkaitan dengan biaya overhead yang terjadi.

Perhitungan harga pokok yang dilakukan perusahaan tidak menjelaskan secara rinci pembebanan harga pokok produksi. Biaya overhead pabrik tidak dialokasikan ke masing-masing produk secara nyata melainkan hanya menggunakan satu pemicu biaya.

Berdasarkan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode *activity based costing* dan metode perusahaan pada tahun 2022 maka untuk produk memiliki selisih dari metode perusahaan. Ini dikarenakan pada pembebanan biaya overhead pada metode *activity based costing* pembebanan biaya sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi produk sedangkan metode perusahaan pembebanan biaya overhead dilakukan proposional dengan jumlah unit yang diproduksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Danang, Sunyoto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Buku Seru. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta Nazir, Moh. 2018. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali. Jakarta.